

P-ISSN ----

E-ISSN ----



**Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan**

Volume 1, Nomor 1, September 2020

**ANALISIS KERJASAMA GURU INTI DAN GURU PENDAMPING  
DALAM PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI TK  
SAVE THE KIDS BANDA ACEH**

**Intan, Fitriah Hayati, dan Zaki Alfuad**

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini  
STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Email: intanberutu17@gmail.com

**ABSTRAK**

Kerjasama antara guru inti dan guru pendamping dalam penyusunan Perangkat Pembelajaran pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kerjasama antara guru inti dan guru pendamping dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah yang hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Subjek penelitian adalah Kepala sekolah dan 4 Guru kelas TK Save The Kids Banda Aceh. Teknik pengumpulan data adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Hasil Penelitian adalah Merancang Kegiatan Pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum (Program Tahunan, Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dirancang secara bersama-sama dengan bentuk kerjasama yang berbeda-beda. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat (Menghargai pendapat orang lain dan menjalin komunikasi dengan teman sejawat. dalam Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.

**Kata Kunci:** Perangkat Pembelajaran, Kerjasama Guru Inti dan Guru Pendamping

**Abstract**

*Cooperation between core teachers and companion teachers in the preparation of learning learning devices. This research was done to know the cooperation between core teachers and accompanying teachers in the preparation of learning devices. This research is a method of research that is used to examine the scientific conditions that result in more emphasis on generalization. The subject of research is THE principal and 4 Guu class Save The Kids Banda Aceh. Data collection techniques are interviews, observations and documentation.*

*Penelitian result is designing early childhood development activities based on curriculum (annual Program, Semester, weekly learning Plan and daily Learning execution plan) designed together with different forms of cooperation. Communicate effectively, emphatically and politely with fellow educators, education personnel, parents and community (respecting the opinions of others and the communication with the...*

**Keywords:** Learning Tools, Collaboration between Core Teachers and Counseling Teachers

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan perlu dimulai sejak usia dini, agar setiap individu memiliki kesiapan untuk mengejar ketertinggalan kita dalam memasuki era globalisasi, terutama masalah kualitas sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Yamin, 2012: 1). Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing di era globalisasi ini dan juga diharapkan mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk kesiapan memasuki sekolah dasar (Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3), dimana pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana terlembaga seperti sekolah, akademik, universitas . Pendidikan ini dilaksanakan secara berurut, meskipun belum tentu berjenjang. Keberhasilan dalam menjalani pendidikan ini pada tahap-tahap tertentu dilambangkan dengan pemberian ijazah.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun ( Kemendikbud, 2013). Pendidikan Taman Kanak-kanak yang merupakan sub sistem pendidikan yang memiliki peran penting dan strategisdalam meletakkan dasar pendidikan bagi generasi mendatang, karena merupakan tahapan awal dari proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya

pembentukan bangsa yang handal sehingga dapat mandiri dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era globalisasi. Sehingga diperlukan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa setiap program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak harus mencakup fungsi yang bermanfaat dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak, dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak, anak dapat mengenal dunia sekitar, melatih anak untuk bersosialisasi, mengenalkan anak dengan peraturan-peraturan dan penanaman nilai kedisiplinan pada anak tanpa meninggalkan masa-masa bermainnya.

Dalam upaya pemberian rangsangan yang ditujukan kepada anak di Taman Kanak-kanak, diperlukan seorang pendidik atau guru yang berkompeten dan mampu memahami tahapan-tahapan perkembangan anak. Anak akan memperkaya pengalaman sesuai dengan tahapan perkembangannya. Seorang guru atau pendidik haruslah mengetahui dan memahami urutan perkembangan anak sehingga dapat memberikan rangsangan dan pengalaman-pengalaman bagi anak yang sesuai dengan tahap perkembangan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan tulisan dan pengabdian kepadamasyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (UU Nomor 20 Tahun 2003). Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai sebuah profesi. Profesi ini memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2009: 5) dimana seorang guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya dalam pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah, seorang guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Tugas pokok dan fungsi tenaga pendidik atau Guru di Taman Kanak-kanak meliputi: (1) membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk belajar mengenal diri dan lingkungannya dengan cara yang menyenangkan (mainan, seni, dan keindahan), (2) membimbing dan membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi verbal (dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku) dan nonverbal (mengarah pada penggunaan bahasa lisan yang baik dan benar), (3)

memperkenalkan nama-nama benda di sekelilingnya kepada anak, (4) memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang agama dan akhlak mulia, (5) membimbing, membantu, dan mengarahkan anak untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan fisik, intelektual, psikologis, dan sosialnya (Muliawan, 2009: 79-80)

Dalam pendidikan Taman Kanak-kanak, terdapat pendidik atau guru dalam menunjang proses belajar-mengajarnya, beberapa diantaranya meliputi Guru Inti dan Guru Pendamping. Guru Inti paud adalah guru yang dipilih atau ditetapkan oleh pejabat yang berwenang seperti Kepala sekolah atau Ketua Yayasan sesuai dengan kriteria tertentu, yang terdiri dari guru TK/KB/TPA, dan SPS untuk melaksanakan fungsi fasilitator dan motivator dalam kerangka peningkatan kompetensi bagi guru-guru lainnya (Juklak Pemberdayaan Pendidik Inti PAUD, 2012). Guru Inti memegang kewajiban yang lebih besar dibandingkan guru pendamping dalam proses belajar-mengajar di Taman Kanak-Kanak. Kewajiban guru pendamping adalah menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak, membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak (Peraturan Mendiknas Nomor 58 tahun 2009).

Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak di kelas secara keseluruhan. Seorang guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi (*focus*), komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopan santun dan mengendalikan perilakunya. Meskipun guru kelas atau guru Inti mampu melayani dan mengajar dengan baik dan dengan tujuan yang jelas, namun guru pendamping juga diperlukan dalam penguasaan dan pengkondisian kelas saat guru Inti menyampaikan materinya, serta membantu guru Inti dalam melakukan proses evaluasi. Dapat disimpulkan tugas guru pendamping sangat penting terhadap guru Inti, guru pendamping juga harus ikut bekerja dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran harian agar terwujud proses pembelajaran yang sesuai di harapkan dengan tingkat perkembangan anak.

Berdasarkan Hasil dari observasi di *TK Save The Kids* Banda Aceh selama 4 bulan terlihat bahwa antara guru Inti dan pendamping sudah menjalin komunikasi yang baik, kegiatan pembelajaran juga berjalan dengan baik serta memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap. Dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran guru Inti dan guru pendamping komunikasi yang baik yaitu tutur Bahasa yang baik dan sopan. Apa bila membutuhkan sesuatu dari salah satu mereka selalu menggunakan kata minta tolong.

Dalam penyampaian materi terhadap peserta didik guru Inti dan guru

pendamping saling kerja sama seperti apa bila guru inti di kegiatan pembukaan dan guru pendamping di penutupan dan pada kegiatan inti mereka bersama agar suasana kelas tetap kondusif Jadi dengan baiknya komunikasi antara guru inti dan pendamping maka peneliti ingin tahu bagaimana kerjasama dalam penyusunan perangkat pembelajaran antara guru inti dan guru pendamping selama ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengangkat suatu penelitian dengan judul : **Analisis Kerjasama Antara Guru Inti Dengan Guru Pendamping dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di TK *Save The Kids Banda Aceh*.**

### **METODE PENELITIAN**

Pada Penelitian ini desain penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Kualitatif Deskriptif adalah metode yang di gunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian (Sugiyono,2011:29)dalam penelitian ini di maksudkan untuk mnjelaskan dan menggambarkan secara mendalam mengenai kerjasama guru inti dengan guru pendamping dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Latar Penelitian ini akan di laksanakan di TK *Save The Kids Banda Aceh*. Adapun waktu pelaksanaan penelitian di rencanakan pada Semester II Tahun 2019/2020. Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar dapat mantap.

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh Keterampilan penelitian atau data. Adapun yang di jadikan subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan 4 Guu kelas TK *Save The Kids Banda Aceh*.

Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi tentang Kerjasama guru inti dengan guru pendamping dalam penyusunan perangkat pembelajaran selama ini.

### **Sumber Data**

Yang di maksud daam sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan data dan sumber data yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer ( Pokok)**

Sumber data primer merupakan sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitalah data langsung di ambil. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru TK *Save The Kids Banda Aceh*.

#### **2. Sumber Data Skunder ( Pelengkap)**

Sumber data Skunder, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga di katakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam Penelitian ini Transkrip wawancara dengan membaca buku literatur dokumen dan tulisan merupakan data skunder.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2006:224).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data penelitian berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Penelitian lapangan merupakan pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung penelitian, yaitu dengan melakukan

#### 1. Wawancara atau interviuw

Menurut Esterbrg dalam Sugiono Mendefinisikna wawancara atau interview adalah merupakan pertemuan dua orang untunk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, seehingga dapat I konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara atau interview maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam memnapsirkan situasi dan penoena yang terjadi di lokasi, dimana hal initidak dapat temukan melalui observasi.

Pada penelitian ini, Peneliti melakukan wawancara atau interview kepada kepala sekolah, guru inti dan guru pendamping. Peneliti menggunakan lembar wawancara sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Kisi-kisi wawancara terlampir.

#### 2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiono (2017:106), Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapa bekerja brdasarkan data, yaitu fakta mengeni dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Obeservasi yang di lakukan dalam penelitian ini adalah kerjasama guru inti dan guru pendamping dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

#### 3. Dokumentasi

Menurut sugiyono ( 2013 : 226) “ Pengumpulan dokumen dengan cara pengumpulan data yang di peroleh di lapangan dari jawaban pertanyaan pencatan dan foto-foto”

Metode Dokumentasi di gunakan rangka memberikan gambaran konkrit tentang peristiwa atau aktivitas Kerjasama guru Inti dengan guru pndamping dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Dokumentasi yang di peroleh dari penelitian ini dapat berupa, Prota, Prosem, RPPM dan RPPH.

#### *Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Peneliti deskriptif ini menggunakan panduan wawancara yang sangat membantu proses pengambilan data. Instrumen tersebut berguna agar semua data yang sesuai dengan rumusan masalah dapat terkumpul sehingga tidak ada yang tertinggal. Hal ini di lakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang di inginkan secara objektif dan reliabel. Kisi-kisi yang di buat berupa garis besar atau bitiran-butiran umum hal yang ingin di teliti (Arikunto.2010).

Kisi-kisi tersebut dapat di kembangkan pada saat pelaksanaan proses penelitian berlangsung, yaitu pada saat observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara yang di gunakan adalah wawancara terstruktur dan terbuka, dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan- pertanyaan tersebut.

Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian Analisis kerjasama Guru inti dan Guru pendamping dalam penyusunan perangkat pembelajaran di Tk save The Kids Banda Aceh.

***KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KERJASAMA GURU INTI DENGAN  
PENDAMPING DALAM PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN***

**Tabel 3.2** Kisi-kisi instrumen

NO	Indikator	Pertanyaan
1.	Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa saja yang terlibat dalam membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester mingguan dan harian.</li> <li>2. Bagaimana sistem kerjasama dalam merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum?</li> <li>3. Bagaimana pandangan atau persepsi tentang kerja sama dalam merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum?</li> <li>4. Bagaimana pandangan atau persepsi tentang kerja sama dalam merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum</li> </ol>
2.	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara menjalin komunikasi yang baik dengan teman sejawat?</li> <li>2. Apa saja yang membuat komunikasi sangat terjalin terhadap sesama teman sejawat?</li> </ol>

	dan masyarakat	
3.	Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, apa saja yang harus dilakukan?</li> <li>2. Bagaimana kerjasama antara guru inti dan guru pendamping pada melaksanakan proses pembelajaran agar selalu kondusif?</li> </ol>
4.	Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya dan bangsa Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki budaya atau daerah yang berbeda, apakah dapat menurunkan rasa kerjasama yang baik ?</li> </ol>

Sumber : *Permendikbud 137 tahun 2014 lampiran II*

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini di lakukan di Tk *Save The Kids* yang beralamat di Jl. Tuan Keramat, No 4, Lamtemen Timu, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Ltak Geografis Tk *Save The Kids* sangat strategis , karena jauh dari jalan raya.TK *Save The Kids* didirikan pada tanggal 2 mei 2012 sesuai dengan Akte Notaris Evi Melwinta Morin, SH. NO :26 tanggal 20 juli 2010, di atas tanah 950.00 m yang terletak di Banda Aceh dan jumlah kelas sebanyak 6 ruangan dengan masing-masing kelas berukuran 4 x 5 m.

#### ***Keadaan Fisik, Kondisi dan Fasilitas Sekolah***

Kondisi sekolah dalam keadaan sangat baik dan kondusif, lingkungan cocok untuk di bangun sekolah TK. Sekolah ini mempunyai pagar yang kokoh dan aman. Adapun batas sekolahh TK *Save The Kids* Banda Aceh sebagai berikut: Selatan Suzuya Mall, Sebelah Utara rumah penduduk, sebelah timur rumah penduduk sebelah barat rumah penduduk.

Fasilitas-fasilitas yang ada di TK tersebut sangat memadai seperti adanya ruang kela, ruang tata usaha, ruang serba guna, WC di luar dan di dalam, dan halaman yang sering di gunakan untuk senam setiap pagi, bermain anak, serta untuk keperluan lainnya.

#### ***Keadaan Guru dan Anak***

Program pendidikan juga tidak terlepas dari keberadaan guru, keberhasilan seorang anak sangat tergantung pada keahlian yang di miliki guru, dalam berkomunikasi dengan anak, baik di ruangan kelas dan di luar ruangan kelas. Jumlah guru pada sebuah lembaga pendidikan haruslah sesuai dengan jumlah anak, agar guru tidak kewalahan dengan jumlah anak yang relatif banyak.



**Tabel 4.1** Daftar Nama-Nama Guru di TK *Save The Kids* Banda Aceh

NO	Nama-Nama Guru	Jabatan
1	Aswadi	Kepala Yayasan
2	Elvinar, M.Pd	Kepala Sekolah
3	Eva Yulianti, A.Ma	Wakil kepala Sekolah
4	Nabila Fuady, SE	Staf Administrasi
5	Suci Nia Saifana	Guru Kelas B1
6	Rahmanita, S.Pd	Guru Kelas B1
7	Hartati, S.Pd	Guru Kelas B2
8	Nanda Safitri, S.Pd	Guru Kelas B2
9	Tari Fatimah, S.Pd	Guru Kelas A1
10	Syarifah juariah, S.Pd	Guru Kelas A2
11	Roslaini, S.Pd	Guru Kelas A2
12	Dewita, S. Pdi	Guru Pra School
13	Asriah S.Pd	Guru pra School

*Sumber Data: Dokumentasi Tk Save The Kids Banda Aceh*

Untuk lebih jelas tentang keberadaan anak Tk *Save The Kids* Banda Aceh

**Tabel 4.2** Jumlah Anak Tk *Save The Kids* Banda Aceh

NO	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Guru Kelas
1	TK B1	13	9	22	1. Suci Nia Saifana 2. Rahmanita, S.Pd
2	TK B2	11	12	23	1. Hartati, S.Pd 2. Nanda Safitri S.Pd

*Sumber Data: Dokumentasi Tk Save The Kids Banda Aceh*

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Jonson (2014: 164) Kerja sama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk –makhluk hidup yang ita kenal. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu ( berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang anda butuhkan kemudian dalam kehidupan.

Kerjasama dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandangan yang sempit. Jadi akan lebih mungkin menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka dan membangun persetujuan kerja sama.

Menurut Dibyso sumantri dalam (Setiyanti 2012 :1). Agar kerjasama bisa terjalin dengan baik perlu adanya beberapa tahapan kesamaan sebagai berikut: (1.) Kesamaan Tempat.

Kesamaan tempat bisa menjadi dasar bagi terwujud kerja sama. Karena dengan dengan berada di tempat yang sama, akan memudahkann seluruh anggota kelompok atau organisasi untuk saling berkomunikasi, berdiskusi atau berargumentasi, sehingga memudahkan terwujudnya kerjasama. (2.) Kesamaan Pikiran. Karena berada di tempat yang sama, memudahkan seluruh anggota kelompok atau semua pihak untuk menyamakan pkiran atau konsep pemikiran.jika seluruh anggota kelompok atau organisasi sudah mempunyai kesamaan sudut pandang atau konsep pemikiran, maka akan mudah untuk mencari solusi atau pemecahan setiap masalah yang terjadi dalam organisasi, meskipun mereka tidak berada di tempat yang sama. (3). Kesamaan Perasaan. Dalam mengelola suatu organisasi, tidak mungkin seorang selalu berfikir linier atau berfikir yang monoton. Karena pemikiran Inier tersebut sudah d wakili oleh data atau dokumen. Sehingga pada tahap tertentu seorang harus menggunakan perasaan untuk menyelesaikan masalah yang ada, khususnya yang berkaitan dengan *Policy*,Kebijakan kebijaksanaan atau yang terkait dengan faktor eksternal.(4 )Kesamaan jiwa. Kesamaan jiwa ini merupakan tahap yang tertingg dalam membangun kerjasama kelompok, dimana masing-masing anggota organisasi telah memahami seluruhnya tentang fungsi, tugas dan kewajibannya. Selain itu telah ada kepercayaan atau saling percaya di antara sesama anggota organisasi atau kelompok, sehingga akan banyak terjadi perbedaan pendapat, dan jika masing ada perrbedaan pendapat tidak akan menimbulkan perangsangka buruk di antara mereka.

Proses menyusun perangkat pembelajaran yang di lakukan guru-guru di TK *Save The Kids* Banda Aceh adalah selalu melakukan bersama-sama dengan seluruh organisasi atau sekumpulan guru yang berada satu kelompok.

Perangkat pembelajaran merupakan alat pelangkap yang di gunakan untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Perangkat pemebelajaran yang harus di sediakan pada Proses pembelajaran. Pengembangan Perangkat Pembelajaran yang di rancanag oleh guru-guru TK *Save The Kids* Banda Aceh yaitu berupa: (1) Program Tahunan. Program Tahunan Merupakan pembelajaran yang berisi indikator yang hendak di capai selama satu tahun.Oleh karena itu untuk tercapainya indikator dengan semua tema perlunya pemahaman orang yang lebih ahli dalam memilih indkator. Pernyataan dari guru pendamping menunjukkan bahwa dalam menyusun perangkat pembelajaran d Tk *save The kids* adanya kerjasama seluruh organisasi yang bekarja di satu tempat baik guru-guru maupun staf serta bendahara sekolah.(2) Program Semester. Program semester merupakan sebuah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang di laksanakan dan di capai dalam satu tahun.Program Semestern yang s susun oleh guru-guru TK *Save The Kids* Banda Aceh agar mempermudah dalam proses pembelajaran satu semester dan sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapa tujuan pembelajaran yang di lakukan. (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) Penyusunan RPPM yang di lakukan oleh guru-guru TK *Save The Kids* Banda Aceh adalah mencantumkan identas program layanan, Kompetensi dasar, meteri pembelajaran dan rencana kegiatan setelah tersusunnya program semester kami lebih mudah menyusun RPPM dan RPPH, karena sudah di tentukan dari indikator dari program semester. Dapat di simpulkan dari pernyataan di atas bahwa program semester

pemilihan dan penentuan tema yang di lakukan dalam sat semester agar lebu mudah menyusun RPPM dan RPPH karena indikataro agar tercapainya pemebelajaran di mulai dengan memperhatikan prinsip pengembangan tema dan sub-sub tema sesuai dengan tahap perkembangan anak. (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. Dalam perencanaan RPPH yang d lakukan oleh guru nti dan guru pendamping yaitu menentukan komponen-komponen seperti pembukaan, kegiatam inti dan penutup. Di dalam penyusunan RPPH guru inti dan guru pendampng juga merancang media pembelajaran yang di gunakan dalam setiap hari mencocokkan dengan tahap perkembangan anak dan baik dari bahn yang di gunkan maupun materi yang di sampaikan.

Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada Kerjasama harus diterapkan dalam menjalin hubungan antarguru agar tercipta hubungan yang harmonis, selaras, dan kesejahteraan.. Hal ini sejalan dengan oleh Kaelan (2010: 32) bahwa kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap lingkungannya.

Guru saling mengormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing Guru telah menerapkan 3S (senyum, sapa dan salam) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Senyum, sapa dan salam adalah bentuk komunikasi pertama yang dilakukan oleh guru jika bertemu dengan teman sejawat yang baru dilihatnya. Komunikasi yang dilakukan merupakan komunikasi yang dibangun untuk memelihara hubungan antar teman sejawat. Dengan adanya hubungan yang terjalin tersebut, diharapkan terjadi semangat kekeluargaan dan kestiakawanan sosial. ada tiga sifat dalam hubungan yang terjalin antarguru, yaitu 1) akademis, misalnya guru saling berkonsultasi dalam membahas materi pelajaran, 2) referral rujukan yang berarti guru meminta bantuan kepada guru yang lain apabila guru tidak dapat menangani peserta didiknya yang mengalami masalah psikologis, 3) hubungan pribadi, yang berarti ketika guru menghadapi persoalan pribadi yang tidak dapat diselesaikannya sendiri maka ia menceritakan dan mendiskusikan masalah itu kepada guru lain yang dapat dipercaya.

Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia Rasa persatuan dan kesatuan harus ada didalam diri dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menciptakan rasa bangga terhadap bangsa dan negara. Guru telah mimiliki rasa persatuan dan kesatuan Indonesia yang diwujudkan dengan mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, mengikuti kultum setiap hari Jum'at, dan mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya yang diadakan oleh sekolah. Selanjutnya Ridjin (2012: 130) menyatakan bahwa dalam mencapai persatuan Indonesia didukung oleh faktor-faktor :

- (1) Bhineka Tunggal Ika,
- (2) nasionalisme,
- (3) pengalaman perjuangan kemerdekaan Indonesia, dan

#### (4) wawasan nusantara

Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia. Keberagaman bangsa Indonesia khususnya di lingkungan menyatakan bahwa guru yang hebat adalah guru yang dapat membuat siswa istimewa dengan memberikan pujian, kekaguman, dorongan dan bantuan yang setara pada semua siswa.

Mencitrakan nama baik sekolah bukan hanya menjadi kewajiban dari kepala sekolah ataupun guru-gurunya saja, namun sudah menjadi tanggung jawab bersama agar sekolah tersebut menjadi sekolah yang terbaik dari segi pembelajaran, kualitas, dan prestasi siswa. Guru telah mencitrakan dan mengembangkan nama baik sekolah dengan membimbing dan mendampingi peserta didik dalam mengikuti perlombaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusmayadi (2010: 3) bahwa sebuah sekolah yang baik harus memaksimalkan potensi kecerdasan intrapersonal dan juga kecerdasan interpersonal guru, sehingga dengan memaksimalkan potensi tersebut guru bisa membuat kultur sekolah yang baik.

Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat. Guru menggunakan bahasa yang lembut jika berkomunikasi dengan peserta didik, teman sejawat, dan orang tua. Guru lebih intensif berkomunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2010: 147) hubungan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan peserta didik itu sendiri. Selanjutnya Kusmayadi (2010: 34) menyatakan bahwa komunikasi dalam proses pembelajaran bukan hanya berbicara secara verbal, melainkan juga secara nonverbal yang berarti apa yang diucapkan guru sesuai dengan gerak-gerik tubuhnya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan mengenai kerjasama Guru inti dan Guru pendamping dalam Menyusun perangkat pembelajaran di TK *Save The Kids* Banda Aceh, maka dapat di simpulkan bahwa mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan pangkat ataupun title, saling menghormati mengharga teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing, mempunyai rasa tanggung jawab sebagai pendidik.

Kerjasama dalam Penyusunan perangkat pembelajaran antara guru inti dan guru pendamping selalu bersama dalam merancang, pelaksanaan pembelajaran. Guru inti dan guru pendamping tidak selalu berpedoman pada kompetensi guru inti dan guru pendamping yang telah di tetapkan pada permendikbud 137 tahun 2014.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah di lakukan, maka penulis memberikan saran.

1. Selalu bekerjasama dengan sesama teman sejawat agar tercapainya tujuan yang diharapkan
2. Saling menghargai pendapat teman sejawat
3. Tolong menolong bagi teman sejawat

## DAFTAR PUSTAKA

- Aries, Irna Febru. 2011. *Asesmen dan Penilaian*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Bahri, Syamsul. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura (Online)*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2011. (<http://raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/61&ved=2ahUK EwjFnJPAgMjfAhUMYo8KHeBVD34QFJAAegQIBHAB&usg=AOvVaw0gDuYw6dpU5Tfn5>, di akses 29 Desember 2018).
- Crozat, Stephane., Hu, Olivier., & Trigano, Philippe. (1999). *A Method for Evaluating Multimedia Learning Software. Proceedings IEEE International Conference on Multimedia Computing and Systems, 7-11 June 1999*, hlm.714-719. Florence Italy: IEEE Xplore Digital Library
- Direktorat Jendral PAUDNI. 2014. *Pedoman Pelatihan Guru untuk Anak Usia 4-6 Tahun Implementasi Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hendarwati, Endah. dkk. Pelatihan Pembelajaran Inovatif, Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Pembukuan Pada Bunda PAUD. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1, No.2, Agustus 2017, Hal.81-91, ISSN 2528-4967 (Print) dan ISSN 2548- 291X (online) <http://journal.umsurabaya.ac.id/>
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : Alfabeta.
- Lewis, Thomas dan Eleine J.Jonson. 2014, *Contextual Teaching Learning*. Jakarta: Kaifa
- Mukhibat, M., Fitri, N. F., & Hartati, A. S. (2018). *Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru-guru (POKJA RA) Poncol di Magetan*, 2(1).
- Yamin, H. Martinis. 2012. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Referensi. 2020)
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Ridho, R., Markhamah, dan Darsinah.(2015). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB “Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, Tahun 2015:59-69
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saylor, J.G., Alexander, W.M., dan A.J. Lewis. 2011. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. New York: Holt Rinehart and Winston.

- Suastiningsih, P.E., Wiarta, I.W., & Tirtayani, L.A. 2017. Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Loto terhadap Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Kelompok B TK Gugus Mawar Denpasar Utara T.A. 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5(2)*. Diakses tanggal 15 Februari 2018 pada <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Tali, Tal. (2012). *Out-of-School: Learning Experiences, Teaching and Students' Learning*. Second International Handbook of Science Education pp 1109-1122. Part of the Springer International Handbooks of Education book series. (SIHE, volume 24).
- Yuliani Nurani. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Yayasan Yebefo.